

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penelitian ini telah membuktikan bahwa koran nasional yang dipilih secara acak, yakni *Jawa Pos*, *Kompas*, *Koran Tempo*, *Republika*, dan *Media Indonesia* (selanjutnya disingkat *JP*, *K*, *KT*, *R*, dan *MI*) telah melakukan eksplorasi terhadap potensi bahasa Indonesia. Beberapa di antaranya terlihat pada keberagaman bentuk bahasa yang muncul dalam judul berita, kemampuan memanfaatkan kekuatan lokal-global dalam penggunaan kosakata dan pilihan kata, kemampuan menata klausa dan kalimat sesuai dengan fungsi yang ditonjolkan, dan memberi kekuatan dalam penggunaan bahasa dalam penyampaian variasi topik berita. Hal yang tidak kalah penting adalah kesamaan atau kemiripan topik berita dari koran yang diteliti. Apa yang melatarbelakangi perbedaan penulisan judul terhadap topik berita yang sama atau mirip merupakan pertanyaan yang amat perlu dijawab dalam penelitian.

Banyak hal yang didapat jika variasi bentuk bahasa, hubungan antara judul dengan isi berita, serta perbedaan cara pengemasan isi berita menjadi tujuan penelitian. Bentuk bahasa pada judul berita di koran amat perlu diteliti. Judul-judul berita itu menunjukkan keberagaman tataran. Melalui penelitian ini produktivitas pola klausa dalam bahasa Indonesia dapat dibuktikan. Sementara itu, pola klausa yang produktif menjadi sarana pengungkap representasi, baik untuk olah rasa maupun olah pikir. Bahasa Indonesia yang memiliki sarana ekspresi tulis yang produktif menjadi model untuk pengembangan ragam lain, misalnya ragam iklan.

Kecuali itu, penelitian ini akan memaparkan bahwa ragam jurnalistik bersifat fleksibel, yakni menerima ragam lain untuk sarana ekspresi penulisan judul, seperti ragam penulisan judul pada karya sastra.

Berdasarkan analisis awal terhadap judul memungkinkan muncul batasan konsep elipsis karena dimungkinkan elipsis muncul di wilayah dua tataran, yakni sintaksis dan wacana. Di wilayah sintaksis konstituen yang dielipsiskan dapat digali pada klausa itu sendiri, yakni klausa pada judul, sedangkan di wilayah wacana konstituen yang dielipsiskan digali pada klausa (-klausa) pada pengisi tubuh berita. Kasus ini mengisyaratkan bahwa kajian sintaksis perlu dilanjutkan ke wacana.

Berdasarkan pembacaan judul berita di koran ini muncul *genre* judul berita yang dikembangkan di luar pola-pola dasar kalimat Bahasa Indonesia. Hal ini diharapkan akan memperkaya kalimat Bahasa Indonesia, apalagi kalimat pada judul berita hasil temuan ini tidak pernah menjadi "pengisi" buku *Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*.

Di samping itu, melalui beragam pola judul berita, penelitian ini akan membuktikan munculnya produktivitas dan kreativitas berbahasa (khususnya ragam tulis), yang berkaitan dengan unsur-unsur baru pengisi fungsi-fungsi dalam klausa. Pola judul yang beragam, berdasarkan hasil pembacaan, diperoleh dari kalimat-kalimat pada tubuh berita. Bagi penyaji berita, semua tuturan memiliki peluang sama untuk pengisi judul. Jadi, sumber tulisan dari mana pun layak dikemas untuk bahan penulisan judul.

Judul berita yang beragam pola mampu membuktikan potensi bahasa Indonesia, seperti bergabung dengan unsur bahasa daerah maupun asing, bahkan bergabung dengan ungkapan arkaik, seperti "Rohprihati, Keset "The Power of Kepepet" (*K*, 31/12/2009).

Melalui proses penggalian judul berita dimungkinkan ditemukan teks pendahulu (*prior text*) sebagai model untuk pembentukan judul-judul baru, seperti kutipan berikut.

Hari gini, tidak banyak bayar pajak ..., apa kata dunia ...?

Muncullah judul artikel berupa (1) "Ya ..., Apa Kata Dunia ...?" (*K*, 10/4/2010) dan judul berita berupa (2) "Bukan Partai Oposisi? Apa Kata Dunia ...?" (*K*, 6/4/ 2010).

Penelitian tentang judul di koran-koran nasional ini akan membuktikan perluasan penggunaan kalimat berpenyisip. Beberapa judul yang menggunakan penyisip seperti "Kemarau (Seharusnya) Menggembirakan" (*K*, 13/9/2011), "Di Lapangan (Kapan) Kita Jaya" dan "(Keluarga) yang Meninggal Bisa Lebih Tenang" (*K*, 26/2/2012). Kalimat berpenyisip ternyata ditemukan pula di Metro TV, yakni Bayar pajak untuk (si)apa?

Penelitian ini sekaligus ingin menunjukkan konsistensi koran-koran yang diteliti dalam mengembangkan visi-misi mereka, termasuk apakah "memproklamasikan" ungkapan-ungkapan daerah, khususnya dalam perhelatan nasional. Pembaca koran akhirnya akan diperkaya oleh beragam ungkapan dari daerah Nusantara.

Kecuali itu, disertasi ini menggali faktor yang melatarbelakangi perbedaan penulisan judul terhadap topik berita yang sama atau mirip pada beberapa koran yang diteliti. Kasus tabrakan anak Ahmad Dhani, Abdul Qadir Jaelani, memperlihatkan keberagaman penyajian judul, seperti "Dul Bisa Dijerat Pasal Berlapis" (*JP*, 9/9/2013), "Ihsan: AQJ Korban Salah Asuh" (*K*, 9/9/2013), dan "AHMAD DHANI BISA DIPIDANA" (*KT*, 9/9/2013). Penelitian ini akan menggali jawaban tentang hal itu melalui analisis isi berita.

Sebagai sumber data, menurut peneliti, koran masih menawarkan kepraktisan karena dapat dibawa ke mana-mana tanpa tergantung pada pemakaian alat. Media *online*, seperti *KOMPAS.Com* sudah tertata ketika seseorang akan mengambil khusus berita (*news*) karena pengguna tinggal mengeklik *news* lalu muncul pilihan, seperti nasional, regional, megapolitan, internasional, olahraga, sains, atau lainnya. Sebelum keseluruhan berita dapat dibaca, pengguna mengeklik bagian indeks berita yang ditawarkan. Pemilihan koran biasa atau *online* untuk menjadi sumber berita tampaknya masih didasarkan kenyamanan subjektivitas masing-masing peneliti.

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian secara umum adalah bagaimana hubungan antara judul dengan isi berita pada koran nasional. Dari rumusan umum tersebut lalu dideskripsikan ke dalam rumusan khusus berikut.

- (1) Bagaimana variasi bentuk judul berita pada koran nasional?
- (2) Bagaimana mengidentikasi posisi isi berita yang diangkat menjadi judul?
- (3) Mengapa muncul variasi pengemasan isi berita pada judul?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Mendeskripsikan variasi bentuk judul berita pada koran nasional?
- (2) Mengidentikasi posisi isi berita yang diangkat menjadi judul?
- (3) Menggali hal-hal yang melatarbelakangi munculnya variasi pengemasan isi berita pada judul?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di muka, berikut manfaat teoretis dan praktis yang dihasilkan atas keberhasilan tujuan penelitian ini.

Manfaat teoretis berupa:

- (1) Dapat membuktikan bahwa ragam jurnalistik, khususnya ragam penulisan judul berita, mengalami fleksibilitas dengan cara ”berkoalisi” dengan ragam lain untuk ekspresi penulisan kalimat judul;
- (2) Dapat membuktikan produktivitas ragam penulisan judul, baik dari pola klausa maupun kekhususan sarana stilistika yang dikembangkan dalam penulisan judul berita;
- (3) Dapat membuktikan batasan elipsis di wilayah sintaksis dengan elipsis di wilayah wacana; dan

- (4) Dapat membuktikan pula perkembangan penulisan kalimat berpenyisip yang memperluas interpretasi terhadap struktur kalimat.

Adapun manfaat praktis berupa:

- (1) Dapat membantu pengembangan ragam tulis iklan, yakni dari temuan klausa tunggal atau majemuk yang ditandai penghilangan unsur pengisi fungsi subjek;
- (2) Dapat membuktikan bahwa koran belum layak untuk ditinggalkan karena telah berhasil mengembangkan beragam fungsi dan beragam pembelajaran;
- (3) Dapat membuktikan semakin berperannya wartawan sebagai mediator, yakni penghubung antara pemilik informasi dengan pencari informasi (: pembaca);
- (4) Dapat memberikan bukti bahwa tuturan apa pun layak diangkat menjadi judul (praktis) yang hal ini menunjukkan keselarasan dengan kerja penulis berita yang harus dengan cepat menyajikan berita;
- (5) Dapat memberikan bukti bahwa bahasa Indonesia mampu berkoalisi dengan kekuatan global dan lokal;
- (6) Dapat menyediakan contoh materi kuliah sintaksis yang komprehensif, yakni berawal dari kata, frasa, klausa, kalimat, dan ke wacana.